

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambarawa, yang berlokasi di Jl. Sumber Agung, Kecamatan Ambarawa, kabupaten Pringsewu. Adapun kelas yang akan diteliti, yaitu kelas VII SMP Negeri 1 Ambarawa.

B. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan suatu informasi yang dibutuhkan oleh peneliti baik mengenai situasi maupun kondisi. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Pada kesempatan ini peneliti memperoleh informasi dari guru bidang studi bahasa Indonesia yaitu Ibu Sutarningsih, S.Pd., tentang jumlah siswa yang terdapat di SMP Negeri 1 Ambarawa pada kelas VII. Pada kelas VII berjumlah 32 siswa.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011: 80). Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam

yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi adalah semua anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, atau objek-objek yang ditentukan dalam suatu penelitian. Maolani dan Cahyana (2016: 39). Karena dalam penelitian ini akan meneliti tentang Kemampuan Siswa Mengubah Teks Cerita Fantasi Kedalam Bentuk Dialog Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ambarawa Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019-2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri 1 Ambarawa tahun pelajaran 2019-2020 sebanyak 32 siswa.

Tabel 2
Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VII 1	32
2	VII 2	32
3	VII 3	32
4	VII 4	32
	Jumlah	128

(Sumber: SMP N 1 Ambarawa)

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti Suharsimi Arikunto (2010: 174). Pendapat ini juga sejalan dengan pendapat Maolani dan Cahyana (2016: 39) yang menyatakan bahwa sampel merupakan suatu bagian dari suatu populasi. Kemudian, pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010: 112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Sehubungan banyaknya populasi, maka peneliti mengambil sampel sesuai dengan kebutuhan atau tujuan dalam penelitian. Terkait dengan alasan tersebut maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini diambil 25% atau sebanyak 32 siswa.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara atau teknik untuk mengambil sampel (Arikunto, 2010: 177). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling yang berupa *cluster random sampling* yaitu mengambil satu kelas secara acak dari seluruh kelas VII SMP Negeri 1 Ambarawa semester ganjil tahun pelajaran 2019-2020 karena tidak ada kelas khusus atau kelas unggulan di sekolah tersebut.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Mendata seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ambarawa.

- b. Peneliti menggunakan 4 kertas yang telah diberi nama kelas yaitu kelas VII 1, VII 2, VII 3 dan VII 4.
- c. Lalu kertas-kertas tersebut digulung dan dimasukkan ke dalam sebuah kaleng.
- d. Peneliti memanggil setiap ketua kelas untuk menyaksikan kelas mana yang akan terpilih.
- e. Peneliti mengocok keempat kertas tersebut.
- f. Mengeluarkan 1 gulung kertas dari kaleng tersebut.
- g. Setelah itu kertas yang keluar dilihat kelas manakah yang terpilih menjadi kelas penelitian.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMPNegeri 1 Ambarawa tahun pelajaran 2019-2020 pada siswa kelas VII semester ganjil. Teknik dan alat pengumpulan data pengumpulan yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Maolani dan Cahyana (2016: 148) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Senada dengan pendapatnya Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2011: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Untuk melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi dimana peneliti melakukan pengamatan langsung di sekolah yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.

2. Wawancara

Menurut Maolani dan Cahyana (2016: 153) dalam melakukan wawancara, selain instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data/peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, atau alat bantu lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun melalui pesawat telepon.

3. Tes

Menurut Arikunto (2010: 193) Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Penelitian ini peneliti menggunakan teknik tes urai yaitu siswa membaca teks yang diberikan lalu mengubah menjadi dialog.

Tabel 3
Indikator Kemampuan Mengubah Teks Cerita Fantasi ke dalam
Bentuk Dialog Berdasarkan Kaidah Kebahasaan

Deskripsi Penilaian	Skor	Bobot
1. Kemampuan Mengubah Teks Cerita Fantasi Ke dalam Bentuk Dialog		
A. Struktur Teks Drama	1-3	25
a. Orientasi		
b. Kompilasi		
c. Resolusi		
B. Struktur Drama	1-3	25
a. Prolog		
b. Dialog		
c. Epilog		
2. Kemampuan Mengubah Teks Cerita Fantasi Ke dalam Bentuk Dialog Berdasarkan Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Fantasi		
a. Kata ganti	1-3	5
b. Kata mecerap panca indra	1-3	5
c. Penggunaan kata kias/khusus	1-3	5
d. Kata Sambung	1-3	5
e. Kata ungkapan keterkejutan	1-3	5
f. Kalimat langsung	1-3	5
3. Ejaan Bahasa Indonesia		
a. Penggunaan huruf kapital	1-3	10
b. Penggunaan tanda baca (titik, koma, tanda tanya, tanda seru, titik dua, tanda petik)	1-3	10
Jumlah	1-30	100

(Oleh: Peneliti Berdasarkan Skema Kerangka Pikir)

Berdasarkan indikator penilaian di atas, rincian pemberian skor sebagai berikut:

1. Menciptakan Kembali Teks Cerita Fantasi ke dalam Bentuk Dialog
 Berdasarkan Struktur Teks Cerita Fantasi dan Struktur Teks Drama:
 - A. Struktur Teks Cerita Fantasi.

- a. Siswa mampu menuliskan 3 struktur teks cerita fantasi diberi skor 3.
- b. Siswa mampu menuliskan 2 struktur teks cerita fantasi diberi skor 2.
- c. Siswa mampu menuliskan 1 struktur teks cerita fantasi diberi skor 1.

B. Struktur Teks Drama.

- a. Siswa mampu menuliskan 3 struktur teks drama diberi skor 3.
- b. Siswa mampu menuliskan 2 struktur teks drama diberi skor 2.
- c. Siswa mampu menuliskan 1 struktur teks drama diberi skor 1.

2. Menciptakan Kembali Teks Cerita Fantasi ke dalam Bentuk Dialog Dengan Memperhatikan Kaidah Kebahasaan:

a. Kata Ganti.

- 1) Siswa mampu menuliskan 3 kata ganti diberi skor 3.
- 2) Siswa mampu menuliskan 2 kata ganti diberi skor 2.
- 3) Siswa mampu menuliskan 1 kata ganti diberi skor 1.

b. Kata Mencerap Panca Indra.

- 1) Siswa mampu menuliskan 3 kata mencerap panca indra diberi skor 3.
- 2) Siswa mampu menuliskan 2 kata mencerap panca indra diberi skor 2.

3) Siswa mampu menuliskan 1 kata mencecap panca indradiberi skor 1.

c. Penggunaan Kata Kias/ Khusus.

1) Siswa mampu menuliskan 3 kata kias/ khusus diberi skor 3.

2) Siswa mampu menuliskan 2 kata kias/ khusus diberi skor 2.

3) Siswa mampu menuliskan 1 kata kias/ khusus diberi skor 1.

d. Kata Sambung Penanda Urutan Waktu.

1) Siswa mampu menuliskan 3 kata sambung diberi skor 3.

2) Siswa mampu menuliskan 2 kata sambung diberi skor 2.

3) Siswa mampu menuliskan 1 kata sambung diberi skor 1.

e. Kata Ungkapan Keterkejutan.

1) Siswa mampu menuliskan 3 kata ungkapan keterkejutan diberi skor 3.

2) Siswa mampu menuliskan 2 kata ungkapan keterkejutan diberi skor 2.

3) Siswa mampu menuliskan 1 kata ungkapan keterkejutan diberi skor 1.

f. Kalimat Langsung.

1) Siswa mampu menuliskan 3 kalimat langsung diberi skor 3.

- 2) Siswa mampu menuliskan 2 kalimat langsung diberi skor 2.
- 3) Siswa mampu menuliskan 1 kalimat langsung diberi skor 1.

3. Ejaan Bahasa Indonesia

a. Penggunaan huruf kapital.

- 1) Siswa menggunakan 3 huruf kapital dengan tepat diberi skor 3.
- 2) Siswa menggunakan 2 huruf kapital dengan tepat diberi skor 2.
- 3) Siswa menggunakan 1 huruf kapital dengan tepat diberi skor 1.

b. Penggunaan tanda baca (titik, koma, tanda tanya, tanda seru, titik dua, tanda petik).

- 1) Siswa menggunakan tanda baca 61-90 dengan tepat diberi skor 3.
- 2) Siswa menggunakan tanda baca 31-60 dengan tepat diberi skor 2.
- 3) Siswa menggunakan tanda baca 1-30 dengan tepat diberi skor 1.

Besarnya kemampuan dalam menulis teks cerita fantasi ke dalam bentuk dialog berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan dengan menghitung persenyang dapat dicapai, tolak ukur yang penulis gunakan untuk menentukan persenkemampuan siswa pada tabel berikut:

Tabel 4
Tolak Ukur Menentukan Persentase Kemampuan Siswa

No	Persen	Tolak Ukur		Keterangan Kemampuan Siswa
		0 – 4	E – A	
1	85%-100%	4	A	Sangat baik
2	75%-84%	3	B	Baik
3	60%-74%	2	C	Cukup
4	40%-59%	1	D	Kurang
5	0-39%	0	E	Gagal

Sumber: (Burhan Nurgiantoro, 2010:399)

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2011:268-269). Menurut Sugiyono (2011:270) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *credibility* dengan cara meningkatkan ketekunan serta menggunakan bahan referensi. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data karena kita bisa mengecek kembali apakah data yang telah ditemukan ada yang salah atau tidak, sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca referensi

buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti (Sugiyono, 2011: 272).

Selanjutnya, menurut Sugiyono (2011: 275) menggunakan bahan referensi juga menjadi bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti dan sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen-dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011: 335) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan dalam penelitian tidak dipaksakan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang telah diteliti. Penelitian ini

menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif untuk mengembangkan teori yang telah dibangun dari data yang sudah didapatkan di lapangan.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil tes, observasi dan wawancara, kemudian menganalisis seluruh data sesuai yang diperoleh, setelah itu mengidentifikasi data sesuai dengan Kemampuan Mengubah Teks Cerita Fantasi ke dalam Bentuk Dialog Berdasarkan Struktur dan Kebahasaan Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2019-2020. Langkah-langkah penelitian dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini disimpulkan melalui teknik tes. Teknik tersebut dipilih sesuai dengan penelitian ini, kemampuan mengubahteks cerita fantasi ke dalam bentuk dialogsesuai struktur dan aspek kebahasaan pada siswa SMP Negeri 1 Ambarawatahun pelajaran 2019-2020. Adapun langkah-langkah penelitian data dilakukan dengan cara berikut:
2. Peneliti melakukan observasi ke SMP Negeri 1 Ambarawauntuk menemui guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Setelah bertemu guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu Ibu Sutarningsih, S.Pd., peneliti mewawancarai beliau lalu didapatkan masalah yang dihadapi oleh para siswa yaitu rendahnya kemampuan mengubah teks cerita fantasi ke dalam bentuk dialog berdasarkan struktur dan kebahasaan.
3. Peneliti menyiapkan kajian pustaka yang sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh para siswa di dalam kelas.

4. Peneliti melakukan tes di ruang kelas yang sedang berlangsungnya kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang diikuti oleh siswa-siswa yang dipilih sebagai sampel. Peneliti meminta siswa untuk menuliskan teks cerita fantasi yang di rubah ke dalam bentuk dialog sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan pada lembar kerja yang telah disediakan berdasarkan contoh teks cerita fantasi yang diubah ke dalam bentuk dialog yang telah dibacakan dan meminta siswa mengumpulkan hasil kerjanya dengan waktu yang telah ditetapkan. Setelah seluruh siswa mengumpulkan hasil kerjanya peneliti melakukan penilaian berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan yaitu struktur dialog drama dan aspek kebahasaan.
5. Peneliti mendokumentasikan kegiatan di dalam kelas dengan memotret kegiatan siswa didalam kelas.

Teknik analisis data yang dimaksud yaitu cara untuk mengelola data atau menganalisis data hasil pengukuran. Agar tujuan penelitian diketahui secara rinci, analisis dilakukan pada indikator yang telah ditentukan. Adapun standar atau tolak ukur yang dipakai adalah:

- a) Mengoreksi lembar jawaban siswa dan memberi skor sesuai dengan hasil yang diperoleh siswa.
- b) Memberi nilai pada masing-masing aspek dan nilai akhir dengan rumus:

$$N = \frac{X}{Y} \times \text{bobot}$$

Keterangan: N= Nilai siswa

X= skor yang diperoleh siswa

Y= Skor maksimal

- c) Memasukkan nilai siswa dalam tabel.
- d) Mencari persentase skor yang diperoleh siswa menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan: P = Persentase kemampuan

n = Skor yang diperoleh siswa

N = Skor maksimal

(Burhan Nurgiantoro, 2010: 266).

- e) Apabila siswa telah mencapai nilai di atas 75 maka siswa dapat dinyatakan telah mencapai ketuntasan.

Tabel 5
Tolak Ukur Kemampuan Siswa

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala Lima		Keterangan
	0-4	E-A	
85 – 100	4	A	Baik sekali
75 – 84	3	B	Baik
60 – 74	2	C	Cukup
40 – 59	1	D	Kurang
0 – 39	0	E	Gagal

(Burhan Nurgiantoro, 2010: 392)